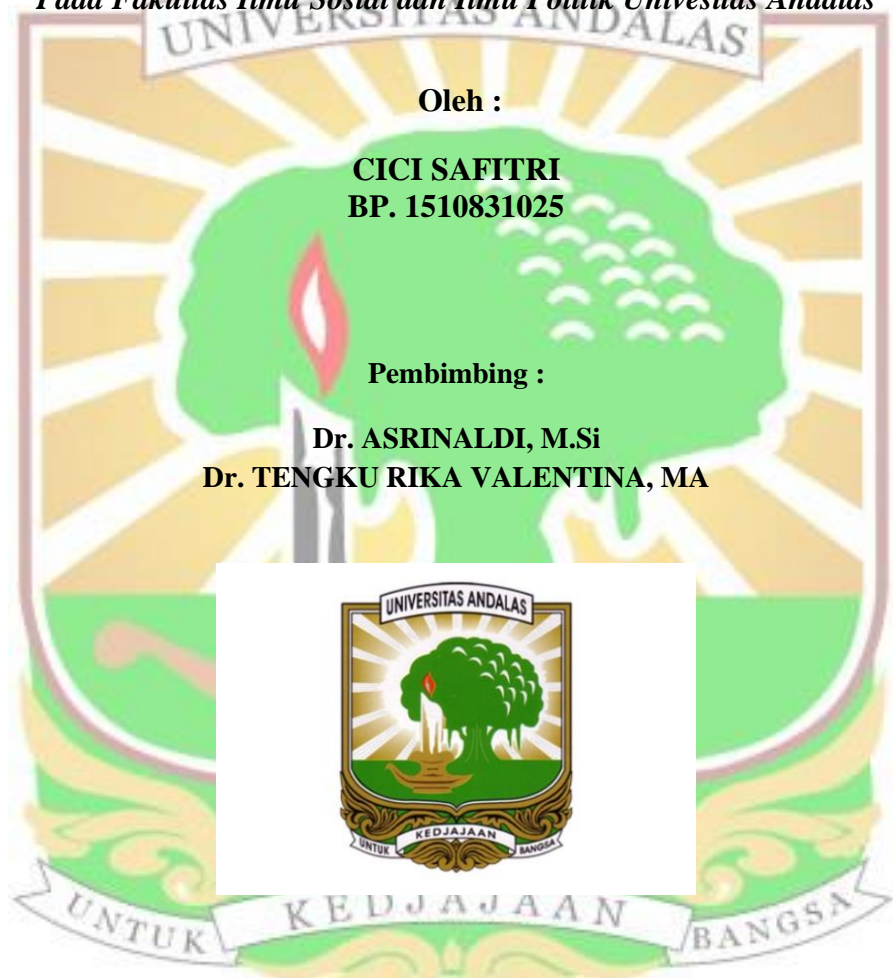


**“PENGARUH MODAL SOSIAL DALAM KEMENANGAN
MAHYELDI ANSYARULLAH-HENDRI SEPTA PADA
PILKADA 2018”**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh :

**CICI SAFITRI
BP. 1510831025**

Pembimbing :

**Dr. ASRINALDI, M.Si
Dr. TENGGU RIKA VALENTINA, MA**

JURUSAN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2019

ABSTRAK

CICI SAFITRI, 1510831025. Skripsi S1. Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul skripsi “Pengaruh Modal Sosial dalam Kemenangan Mahyeldi-Hendri Pada Pilkada 2018”. Dibimbing Oleh: Dr. Asrinaldi M.Si dan Dr. Tengku Rika Valentina, MA. Skripsi ini terdiri dari 154 halaman, dengan 48 referensi: 15 buku, 14 jurnal, 4 skripsi/Disertasi. 15 sumber elektronik

Pemilihan Kepala Daerah merupakan ajang kontestasi politik yang sangat ditunggu, baik dari masyarakat maupun individu yang ingin mencalonkan diri sebagai Kepala Daerah. Untuk ikut dalam kontestasi, individu/aktor harus memiliki modal yang cukup besar untuk mampu bersaing dengan lawan politiknya. Pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang Tahun 2018, modal sosial merupakan salah satu cara bagi calon untuk mampu menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat. Bourdieu mengatakan modal sosial adalah berupa sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang dari jaringan sosial yang terlembagakan dan berlangsung secara terus menerus yang memberikan dukungan secara kolektif terhadap anggotanya. Modal sosial tidak terlepas dari apa yang melekat dari individu (*habitus*) serta arena untuk memperebutkan dan mempertahankan modal (*field*). Hal inilah yang berhasil dilakukan oleh pasangan Mahyeldi Ansyarullah dan Hendri Septa dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya dan mampu memenangkan Pilkada dengan perolehan suara 62.92% menang telak dari lawannya 37.08% . Muncul asumsi dari peneliti bahwasannya modal sosial menjadi salah satu faktor kemenangan Mahyeldi-Hendri untuk berhasil meraih jabatan sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Mahyeldi-Hendri serta pemanfaatannya dalam Pilkada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa memang pasangan ini memiliki modal sosial yang cukup besar terbukti dari bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki antaranya, 1) Figur/kepribadiannya ditengah masyarakat (Mahyeldi adalah seorang buya, mubalig, dan Hendri dikenal sebagai anak muda, pandai bergaul berpendidikan. 2) Hubungan dan jaringan keluarga (Mahyeldi tergabung kedalam IKKA, dan Hendri memiliki jaringan Majelis Taklim Ar-raudah milik keluarganya). 3) Jabatan/prestasi yang dimiliki (Mahyeldi adalah seorang petahana dan Hendri seorang Ketua Partai). 4) Organisasi sosial dan kelompok sosial (Mahyeldi tergabung dalam beberapa organisasi sosial diantaranya Afta, PSP, ICMI, MES, PSP,dll dan Hendri tergabung dalam KSB, yayasan Paku dll. Kesemua bentuk-bentuk tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Mahyeldi-Hendri serta tim sukses untuk berhasil menarik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Kota Padang.

Kata Kunci: Modal sosial, Kemenangan calon, Pemilihan kepada daerah

ABSTRACT

CICI SAFITRI, 1510831025. Undergraduate Thesis. Department of Politics, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Thesis Title "The Influence of Social Capital in the Victory of Mahyeldi-Hendri in the 2018 Election". Guided by: Dr. Asrinaldi M.Sc and Dr. Tengku Rika Valentina, MA. This thesis consists of 154 pages, with 48 references: 15 books, 14 journals, 4 theses/Dissertations. 15 electronic sources

The Election of Regional Heads is a highly anticipated arena of political contestation, both from the community and individuals who wish to run as Regional Heads. To participate in the contestation, individuals / actors must have sufficient capital to be able to compete with their political opponents. In the election of the Regional Head of Padang City in 2018, social capital is one way for candidates to be able to attract attention and support from the community. Bourdieu said that social capital is in the form of actual and potential resources owned by someone from an institutionalized and continuously ongoing social network that provides collective support to its members. Social capital is inseparable from what is inherent in the individual (*habitus*) and the arena for fighting and maintaining capital (*field*). This was successfully done by the couple Mahyeldi Ansyarullah and Hendri Septa by utilizing the social capital they had and being able to win the elections with a vote of 62.92%, a landslide win of their opponents 37.08%. The assumption emerged from the researchers that social capital was one of the factors in Mahyeldi-Hendri's victory in succeeding as the Mayor and Deputy Mayor of Padang. The purpose of this study is to explain the forms of social capital owned by Mahyeldi-Hendri and their use in regional elections. This study uses descriptive qualitative methods. The results of this study indicate that indeed this couple has considerable social capital as evidenced by the forms of social capital that they have, among others: 1) The figure / personality in the community (Mahyeldi is a *buya*, *mubalig*, and Hendri is known as a young person educated. 2) Relationships and family networks (Mahyeldi joined the IKKA, and Hendri has a family network of *Majelis Taklim Ar-raudah*). 3) Position / achievements (Mahyeldi is a incumbent and Hendri is a Party Chair). 4) Social organizations and social groups (Mahyeldi joined in several social organizations including Afta, PSP, ICMI, MES, PSP, etc. and Hendri joined in KSB, Paku foundations etc. All of these forms were well utilized by Mahyeldi-Hendri and the team success to successfully attract and get support from the people of Padang City.

Keywords: Social capital, candidate victory, election to the region